

Pendidikan Islam pada Pengguna Narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung

Nurul Khasanah ^{a,1,*}, Sigit Tri Utomo ^{b,2}, Ana Sofiyatul Azizah ^{c,3}

^{a b c} INISNU Temanggung, Indonesia

¹nurul860@gmail.com; ²sigittriutomosukses@gmail.com; ³ashofie25@gmail.com

Islamic Education for Drug Users at the Klinik Pratama of BNN, Temanggung Regency

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received:

03-12-2022

Revised:

13-01-2023

Accepted:

15-02-2023

Keywords

Implementation;

Islamic Education;

Drug User.

This study aims to determine the implementation of Islamic education for drug users at the BNN Pratama Clinic, Temanggung Regency. This type of research is field research with qualitative methods. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the application of Islamic education in drug rehabilitation is by teaching the main teachings in Islamic education, namely faith education, moral education, and worship education. Supporting factors in rehabilitation activities are support from family, commitment from clients or users to recover, social environmental factors. While the inhibiting factors for the implementation of Islamic education for drug users are limited time, poor character from clients or users, and lack of support from family.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan Islam bagi pengguna narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan pendidikan Islam dalam rehabilitasi narkoba yaitu dengan mengajarkan ajaran pokok dalam pendidikan Islam yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah. Faktor pendukung dalam kegiatan rehabilitasi yaitu dukungan dari keluarga, komitmen dari klien atau pengguna untuk sembuh, faktor lingkungan sosial. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan Islam pada pengguna narkoba yaitu keterbatasan waktu, karakter yang kurang baik dari klien atau pengguna, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan Islam; Pengguna Narkoba.



Pendahuluan

Bila berbicara tentang narkoba, psikotropika, dan zat adiktif merupakan hal yang tidak ada habisnya. Setiap hari sepertinya ada saja orang yang tertangkap oleh BNN di seluruh Indonesia. Penyalahgunaan narkoba ini harus diberantas hingga keakar-akarnya. Supaya tidak menjadi penyakit bagi anak cucu kelak. Menurut

data yang diterbitkan Jatengprov tentang kasus penyalahgunaan narkoba di Temanggung dari tahun 2017 hingga 2020 ada 87 kasus penyalahgunaan narkoba yang ada di Temanggung. Pada tahun 2017 sebanyak 20 kasus, 2018 sebanyak 19 kasus, 2019 sebanyak 21 kasus, dan 2020 sebanyak 27 kasus (Nashihin, 2019a). Angka tersebut tidak dapat dibilang sedikit.

Narkoba dalam Islam termasuk dalam jenis *khamr*. *Al-Khamr* secara bahasa merupakan minuman yang biki akal tertutup, berwujud berupa gangguan kesadaran dan akal sebagai sifat memabukkan. Selain minuman, di era sekarang ini zat-zat yang memabukkan serta mengganggu kesadaran tidak hanya berupa berwujud minuman beralkohol namun juga narkoba atau juga yang dikenal dengan istilah NAPZA. (Iqbal, 2019) Di dalam Al-Qur'an maupun hadist tidak disebutkan secara konkrit tentang pelarangan penggunaan narkoba dan sejenisnya. Sebab obat-obatan terlarang seperti ini belum ada di masa Rosulullah SAW. Oleh sebab itu kepastian hukum syar'i tentang narkoba dapat dipahami melalui *qiyas* (analogi) dengan *khamr* karena persamaan sebab antara *kamr* dan narkoba yaitu memabukkan dan menghilangkan akal. (Kasamaru, 2017)

Narkoba terdiri dari beberapa macam yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif. Narkotika terdiri dari golongan I, II, dan III. Psikotropika terdiri dari golongan I, II, III, dan IV. Dari setiap golongan terdapat beberapa macam untuk narkotika daya adiktifnya paling tinggi terdapat pada narkotika golongan I contohnya ganja, heroin, kokain, dan morfin. Selanjutnya untuk narkotika golongan II daya adiktifnya kuat namun digunakan untuk pengobatan contohnya betametadol dan petidin. Sedangkan narkotika golongan III daya adiktifnya ringan serta digunakan untuk pengobatan contohnya kodein dan turunannya. Untuk psikotropika golongan I daya adiktifnya sangat kuat serta belum ada manfaatnya bagi pengobatan contohnya ekstasi, MDMA, dan LSD. Jenis psikotropika golongan II daya adiktifnya kuat serta bermanfaat bagi pengobatan dan sedang diteliti untuk khasiatnya contohnya amfetamin, dan metafetamin. Psikotropika golongan III daya adiktifnya sedang dan berguna bagi pengobatan serta penelitian contohnya lumibal, fleenitrazepam, dan buprenorsina. Selanjutnya psikotropika golongan IV daya adiktifnya ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian contohnya diazepam, nitrazepam. (Eleanora, 2011) Bahan adiktif yang bukan narkotika atau psikotropika mempunyai pengaruh padakerja otak serta bisa menimbulkan kecanduan contohnya rokok, kelompok alkohol serta minuman lainnya, dan thinner atau zat penghapus cair.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba antara lain faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu. Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu misalnya lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, serta lingkungan sosial masyarakat. Faktor yang terakhir adalah faktor ketersediaan, bila seorang individu tinggal di zona merah penyalahgunaan narkoba maka untuk mencari narkoba akan sangat mudah sehingga dapat menjadi salah satu faktor seseorang menyalahgunakan narkoba.

Rehabilitasi merupakan upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba kembali sehat baik secara psikologis, sosial, spiritual atau agama (keimanan). (Hawari, 2006) Rehabilitasi

sendiri diatur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 54,56, 57, dan 58. Tahapan dalam proses dan pemulihan dari ketergantungan narkoba menurut BNN ada tiga yaitu tahapan detoksifikasi, tahapan stabilisasi, dan tahapan rehabilitasi.(Nasional, 2004)

Pendidikan menjadi salah satu cara dalam proses rehabilitasi dari ketergantungan narkoba, sebab pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia.(Munawaroh, Alfi, Luluk Ifadah, 2020). Proses bimbingan dalam pendidikan Agama Islam adalah bimbingan perkembangan jasmani serta rohani. Dengan ajaran Islam melalui fitrah (Putri, 2022) yang ada di dalam diri seorang manusia yang mana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya sesuai dari tujuan dari sang pencipta-nya. Pendidikan Islam adalah salah satu upaya sadar serta terencana (Nashihin, 2019b) untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, betakwa, serta berakhlak mulia (Husna Nashihin, 2017) untuk mengamalkan ajaran Islam yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadits. Dengan begitu, pendidikan Islam adalah proses membentuk individu yang berkepribadian berdasarkan ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalam ajaran Islam berisi tentang tingkah laku pribadi seseorang yang hidup bersama untuk menuju kesejahteraan, sehingga pendidikan Islam adalah pendidikan untuk individu dan untuk masyarakat (Ardianta, 2022). Pendidikan Islam menjadi salah satu opsi kegiatan dalam proses rehabilitasi.

Dalam pendidikan Islam terdapat tiga materi pokok antara lain yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, serta pendidikan syariah. Pendidikan akidah merupakan akidah merupakan aspek fundamental dalam Islam yang berhubungan dengan keimanan dan kepercayaan seseorang. (Rohman, 2013) akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gamblang dan mudah tanpa memerlukan pikiran serta pertimbangan.(Ahmad, 2010) Di dalam pendidikan syariah sendiri terdapat pendidikan ibadah, siyasah, dan muamalah. Yang digunakan dalam proses rehabilitasi yaitu pendidikan ibadah, ibadah merupakan kewajiban sebagai seorang makhluk sebagai wujud dari cita-cita Tuhan menciptakan manusia di bumi yaitu hanya untuk taat kepada Allah SWT.(Sudarsono, 2018)

Dalam kegiatan rehabilitasi terdapat berbagai macam kegiatan salah satunya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para klien guna untuk mengembalikan rasa kepercayaan dirinya agar dapat kembali produktif lagi. Melihat fenomena di atas penulis tertarik sebab diperlukannya suatu pondasi pendidikan yang kuat untuk meningkatkan mental secara spiritual (Nashihin et al., 2020) dan mental secara jasmaninya. Hal ini agar bagi para pengguna dan mantan pengguna narkoba dapat menjalani kehidupan yang normal dan layak di masyarakat. Dengan penerapan pendidikan Islam diharapkan para pengguna akan mudah didekati untuk melakukan rehabilitasi.

Metode

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penulisan yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada kelompok masyarakat. (Anggito, 2018) Penelitian lapangan berarti mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. (Usman, Husaini, 2006)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan dugaan sementara dalam proses analisisnya. Penelitian fenomenologi berusaha menjabarkan serta mengungkapkan makna psikologis mengenai pengalaman hidup. (Herdiansyah, 2012) Pendekatan ini lebih berkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh pengguna dan konselor saat kegiatan rehabilitasi.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang masih asli dari sumber pertama. Data primer disebut data asli karena langsung dari sumber yang bersangkutan. Data ini diperoleh dengan wawancara dengan informan dan hasil observasi. (Sugiyono, 2019, p. 225) Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah konselor dan pengguna atau klien di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi pendidikan Islam bagi pengguna narkoba yang ada di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung. Sedangkan sumber data sekundernya hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Islam pada Pengguna Narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung

Implementasi pendidikan Islam merupakan suatu penerapan pokok materi pendidikan Islam ke dalam suatu proses kegiatan. Implementasi terjadi atas perencanaan tentang pendidikan Islam bagi pengguna narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung

a. Pendidikan Akidah

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi seluruh umat muslim. Hal ini disebabkan dengan kuatnya keimanan seseorang maka hidupnya tidak akan goyah. Akidah dalam Islam mengandung tentang keyakinan dari dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah. Akidah merupakan sebuah keyakinan untuk membentuk tingkah laku (Husna Nashihin, 2017) bahkan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

Pendidikan akidah yang diterapkan Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung pada pengguna narkoba atau klien yang sedang direhabilitasi adalah dengan mengajarkan untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT. Mencurahkan segala masalah yang dihadapi hanya kepada Allah bukan

yang lain. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Roli bahwa akidah merupakan aspek fundamental dalam Islam yang berhubungan dengan keimanan dan kepercayaan seseorang.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah yang diterapkan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah pembiasaan salat. Salat dilakukan secara berjemaah oleh konselor dan klien atau pengguna. Dengan pembiasaan salat (Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, Ana Sofiyatul Azizah, 2022) yang dilakukan ketika terdapat jadwal rehabilitasi ini diharapkan dapat terbawa ketika di rumah. Hal tersebut diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Zakiah Darajah tentang proses pembiasaan dalam pendidikan yaitu tentang kebiasaan dan latihan membuat peserta didik lebih cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa seseorang manusia yang dilakukan dengan mudah serta tanpa pemikiran atau paksaan yang timbul karena kepribadian (Julkifli, 2022). Nilai akhlak berkaitan dengan perilaku seseorang (Nashihin, 2017). Pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung adalah tentang pengendalian emosi dari klien. Emosi yang dimaksud yaitu amarah. Bila seorang klien sudah dapat mengendalikan amarah sehingga klien dapat berpikir sebelum bertindak sehingga dapat bertindak atau berperilaku yang terpuji. Hal tersebut diperkuat dengan teori dari Beni Akhmad yang mengungkapkan akhlak (Nashihin, 2017) merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran serta pertimbangan. (Ahmad, 2010)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Islam Bagi Pengguna Narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung

a. Faktor pendukung implementasi pendidikan Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung tentang faktor pendukung implementasi pendidikan Islam di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung antara lain:

1) Komitmen Dari Klien

Dengan kuatnya komitmen untuk pulih dari klien sangat mempermudah konselor untuk memberikan materi-materi yang telah disiapkan oleh konselor. Hal ini disebabkan bila seorang klien telah memiliki komitmen yang kuat untuk pulih klien tersebut akan mengikuti arahan yang diberikan oleh konselor. Dengan keinginan dari klien untuk pulih ini dapat membantu konselor untuk membuat program yang dapat diikuti oleh para klien.

2) Dorongan Keluarga

Keluarga menjadi salah satu pendukung dalam keberhasilan kegiatan. Hal ini dikarenakan keluargalah yang selalu bersama dengan klien, dengan dukungan dari keluarga kepada klien untuk pulih maka hal menjadi semangat bagi klien untuk pulih. Secara tidak sadar dorongan moral dari keluarga menjadi salah satu motivasi untuk pulih dari para klien.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat juga mempengaruhi dalam proses kegiatan. Dengan masyarakat yang tidak mengucilkan klien itu menjadi salah satu dorongan tersendiri untuk dapat pulih sehingga akan segala kegiatan dengan rajin. Dengan lingkungan yang tidak *munjudgetifikasi* bahwa penyalahguna itu seorang criminal (Hudat, M. Adib Nur; Prasetyo, 2022) namun mendukung agar korban mendapatkan pengobatan sehingga dapat kembali produktif seperti sedia kala merupakan salah satu bentuk dukungan dari masyarakat untuk memerangi narkoba.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Islam pada Pengguna Narkoba

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung tentang faktor penghambat implementasi pendidikan Islam antara lain:

1) Keterbatasan Waktu

Sistem rehabilitasi yang dilakukan oleh Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung yaitu sistem rawat jalan. Sehingga membuat konselor tidak dapat memantau klien selama dua puluh empat jam sehari. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya penerapan kegiatan keagamaan.

2) Karakter Yang Kurang Baik

Karakter yang kurang baik dari klien sangat menghambat proses penerapan pendidikan Islam bagi klien. Karakter buruk yang dimaksud disini adalah klien yang suka berbohong (Sarwadi, 2023) tentang kegiatannya di rumah, maupun tentang kekambuhan pemakaian narkoba. Dengan karakter yang kurang baik tersebut dapat menghambat proses rehabilitasi yang dilakukan oleh Klinik Pratama. Yang seharusnya dapat pulih dalam sepuluh kali pertemuan namun harus ditambah waktunya karena terjadi kekambuhan pemakaian narkoba yang dilakukan oleh klien.

3) Kurangnya Dukungan Keluarga

Tidak semua keluarga dapat menerima salah satu anggota keluarganya menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut mengakibatkan keluarga tersebut mengucilkan klien. Keluarga dapat menjadi motivasi untuk pulih namun keluarga juga dapat membuat lebih parah ketergantungannya, hal ini dikarenakan keluargalah yang setiap hari bersinggungan dengan klien. Dengan keluarga yang tidak mendukung klien untuk pulih dan menambah beban pikiran dari klien ini dapat menghambat dalam kegiatan rehabilitasi bila kegiatan

rehabilitasi terhambat otomatis kegiatan yang sudah disusun oleh konselor juga tidak dapat dijalankan dengan maksimal dan bisa gagal.

Simpulan

Implementasi pendidikan Islam pada pengguna narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung adalah pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Pendidikan akidah tercermin dari pemberian materi ketakwaan, pendidikan ibadah tercermin dari kegiatan pembiasaan salat, dan pendidikan akhlak tercermin dari kegiatan pengendalian amarah. Faktor pendukung implementasi pendidikan Islam pada pengguna narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung yaitu komitmen dari pengguna itu sendiri, dorongan dari keluarga, dan lingkungan sosial. Faktor penghambat implementasi pendidikan Islam pada pengguna narkoba di Klinik Pratama BNN Kabupaten Temanggung yaitu keterbatasan waktu, karakter yang buruk dari klien atau pengguna, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Daftar Pustaka

- Ahmad, B. (2010). *Ilmu Akhlak*. Pustaka Setia.
- Anggito, A. dan J. S. (2018). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. CV.
- Ardianta, S. (2022). *Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember*. 1(2), 122-130.
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukun UNISSULA*, 25, 14.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan dan ketergantungan NAZA: narkoba, alkohol, dan zat adiktif* (2nd ed.). Balai Penerbit fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Hudat, M. Adib Nur; Prasetyo, D. E. (2022). *Penyadaran Kekerasan Seksual di Sekolah: Implementasi Moderasi Beragama dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitidu, Bojonegoro*. 1(2), 79-91.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Iqbal, M. (2019). Narkoba dalam Islam: Apakah NAPZA termasuk Khamr? *NU Online*.
- Julkifli. (2022). *Kedudukan dan Tugas Manusia dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an Zubdatu At-Tafsir Karya Muhammad Sulaiman Abdullah Al Asyqar*. 1(2), 103-110.
- Kasamaru, L. dkk. (2017). Analisis Dalil Pengharaman Narkoba Dalam Karya - Karya Kajian Islam Kontemporer. *Wardah*, 18.
- Munawaroh, Alfi, Luluk Ifadah, S. T. U. (2020). Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam kajian Buku *Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibdha*. *Citra Ilmu*, 17, 37-52.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV.

- Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019b). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131-149.
- Nashihin, H., Yahya, M. D., & Aziz, N. (2020). *Morality and Expression of Religious Moderation in "Pecinan"*. *Dalimunthe* 2016, 24158-24168.
- Nasional, B. N. (2004). *Pedoman pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi remaja* (1st ed.). Pusat Komunikasi Ekonomi syariah.
- Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, Ana Sofiyatul Azizah. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJA MAHAH DI MTs MA ' ARIF*. 162-179.
- Putri, A. (2022). *Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo)*. 1(1), 13-22.
- Rohman, R. A. (2013). *Menjaga Akidah dan Akhlak 2*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sarwadi, H. N. (2023). *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. 4(1), 1-12.
- Sudarsono. (2018). Pendidikan Ibadah Prespektif Al-Qur'an dan Hadist. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penulisan*. Alfabeta.
- Usman, Husaini, P. S. A. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.